

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PR.Telaumbanua adalah Gubernur Sumatera Utara kesepuluh yang menggantikan pemerintahan Kolonel Ulung Sitepu yang diberhentikan masa jabatannya karena terlibat didalam gerakan G.30.S/PKI. Pengangkatan PR.Telaumbanua berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.UP.12/5/30-1716 pada tanggal 16 November 1965. Periode kepemimpinan PR.Telaumbanua dimulai pada tanggal 16 November 1965 hingga 31 Maret 1967.
2. PR.Telaumbanua adalah satu-satunya Putra Nias yang pernah memegang kursi kekuasaan ditingkat I Provinsi Sumatera Utara. Bernama lengkap Ros Telaumbanua, beliau lahir di Gunung Sitoli pada tanggal 30 September 1919 dari pasangan Karöröwa Telaumbanua dan Otilie. Menikah dengan Ramina Barasi Zebua dan dikaruniai dua belas Putra dan Putri. PR.Telaumbanua adalah seorang politisi yang memiliki latar belakang pendeta.
3. PR.Telaumbanua merupakan seorang pejuang kemerdekaan RI. Tercatat bahwa beliau adalah seorang pemimpin pertahanan NKRI di Kabupaten Nias pasca Kemerdekaan dengan pernah menjadi Ketua Dewan Pertahanan Kabupaten Nias pada tahun 1949. PR.Telaumbanua adalah sosok pemimpin yang memiliki sikap tegas, berani dan disiplin.

4. Perjalanan karir politik PR.Telaumbanua dimulai dari penempatan beliau sebagai Bupati KDH Kabupaten Nias pada tahun 1946-1954, lalu berturut-turut menjadi Bupati Ketua Desentralisasi Dan Perundang-undangan di Kantor Gubernur Sumatera Utara pada tahun 1954. Kemudian menjadi Residen Sumatera Timur sejak tahun 1960, Walikota Medan pada tahun 1964 dan terakhir menjadi Gubernur Sumatera Utara pada tahun 1965 hingga 1967 dan menjadi anggota M.P.R.S pada tahun 1971 hingga 1977.
5. Periode Pemerintahan PR.Telaumbanua sebagai Gubernur Sumatera Utara difokuskan pada upaya pembersihan dan perbaikan pemerintahan dari oknum-oknum G.30.S/PKI, baik dikalangan birokrasi pemerintahan, Pegawai Negeri dan bahkan dikalangan umum. Salah satunya adalah pencopotan Walikota Medan Aminurrasyid yang dianggap terlibat.
6. Landasan-landasan pembangunan mulai diletakkan dalam berbagai bidang, terutama memperbaiki infrastruktur berupa jalan dan jembatan dan pengadaan sarana dan prasarana untuk kesejahteraan Pegawai di Kantor Gubernur Sumatera Utara, salah satunya adalah pengadaan Poliklinik gratis bagi pegawai dan keluarga. Begitu juga dalam pembangunan dibidang pendidikan, beliau memberi dukungan penuh terhadap keberadaan beberapa Universitas Negeri di Provinsi Sumatera Utara, seperti relokasi Unimed kelokasi saat ini.
7. PR.Telaumbanua adalah sosok pemimpin yang memiliki kharisma dan keteladanan yang tinggi baik didalam pemerintahan terlebih dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut terbukti dari pemberian gelar *Balugu Sofutõngahõnõ* kepada Beliau berdasarkan hukum adat Nias atau *Fondrakõ*. Gelar tersebut mengandung arti

bahwa beliau adalah seorang cendekiawan yang dermawan, sehingga menjadi tempat masyarakat untuk bertanya dan bersandar. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat terkhusus masyarakat Nias memiliki apresiasi yang positif dan baik terhadap beliau.

B. Saran

1. Sebagai generasi muda terlebih generasi Nias sudah seharusnya kita mengingat jasa dan peran para pendahulu juga pemimpin dan pahlawan kita, sangatlah sia-sia jika melupakan seorang pemimpin yang pernah memiliki jasa yang amat besar bagi kemajuan Provinsi Sumatera Utara. Terkhusus kepada generasi muda Nias, keberadaan PR.Telaumbanua sudah seharusnya menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk turut maju dan mengambil bagian membanggakan Nusa dan Bangsa.
2. Sebaiknya penelitian dan penulisan tentang sosok PR.Telaumbanua dilakukan lebih banyak lagi agar kelak sosok PR.Telaumbanua tidak pudar dalam catatan sejarah, dan kebijakan-kebijakannya dalam memperbaiki pemerintahan Provinsi Sumatera Utara pasca G.30.S/PKI tidak hilang. Seharusnya sosok beliau menjadi panutan bagi generasi muda untuk menjadi pemimpin-pemimpin masa kini untuk tidak gentar dan berjiwa tegas dalam mempertahankan ideologi dan kemerdekaan.
3. Pemerintah Indonesia seharusnya memberikan apresiasi yang tinggi kepada beliau. Bukan hanya sekedar pengakuan sebagai Veteran Kemerdekaan RI, tetapi lebih dari itu seperti tercatat dalam Sejarah Perjuangan Masyarakat Nias, bahwa dalam menghadapi KMB di Den Haag dimana Pemerintah Belanda yang masih berusaha merongrong kedaulatan NKRI dengan pembentukan RIS, delegasi Indonesia

menjadikan Nias dan Aceh sebagai pegangan untuk mempertahankan NKRI dikarenakan Nias bahkan secara tertulis menolak bergabung dengan Negara Boneka bentukan Belanda.

4. Pemimpin-pemimpin masa depan diharapkan dapat meniru dan memperjuangkan cita-cita dari PR.Telaumbanua, mungkin kita dapat menghidupkan kembali sosok PR.Telaumbanua melalui pembuatan monument atau nama jalan untuk mengenang kiprah beliau.
5. Pemerintahan pada masa kini baik ditingkat I Provinsi Sumatera Utara terlebih-lebih Pemerintah Daerah di Kepulauan Nias sebaiknya mengadakan sebuah upaya pengenalan sejarah kota termasuk sosok-sosok pemimpin dan pahlawan yang telah berjasa bagi Provinsi Sumatera Utara dan Daerah Nias kepada generasi muda. Melalui seminar, workshop, ataupun pembuatan monumen serta museum.
6. Sebaiknya dokumen-dokumen, arsip serta benda-benda peninggalan seorang tokoh dapat dipelihara, baik didalam keluarga maupun di Badan Kearsipan didaerah Tingkat I maupun tingkat II. Sehingga dapat mewarisi nilai sejarah tokoh tersebut kepada generasi muda yang memiliki kemauan untuk menggali tentang nilai sejarah seorang tokoh seperti sosok PR.Telaumbanua.